

---

## PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA PEDAGANG KAKI LIMA DI PAMEKASAN MADURA

<sup>1</sup>ISTIANAH ASAS

<sup>2</sup>GAZALI

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Madura

Email: istianahasas@gmail.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima di Pamekasan Madura.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima di Pamekasan Madura. Sedangkan sampel yang diambil adalah para Pedagang Kaki Lima yang telah memulai usahanya lebih dari satu tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel karena faktor kemudahan.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *innovativeness*, *risk taking* dan *proactiveness* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

**Kata kunci:** Orientasi Kewirausahaan, Kinerja UMKM.

---

### PENDAHULUAN

Persaingan usaha sangat kompetitif sekali di era Industri 4.0. tidak hanya perusahaan pada skala besar, namun usaha pada skala mikro, kecil dan menengah pun terjadi persaingan yang sangat kompetitif. Sehingga untuk mendorong kinerja usaha untuk dapat terus berada pada performa yang baik maka perlu inovasi yang tinggi pada setiap usaha yang dijalankan oleh setiap pelaku usaha.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu semakin bertambah jumlahnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh perubahan pola pikir masyarakat bahwa bekerja tidak harus pada sector formal seperti perkantoran. Meningkatnya jumlah UMKM menandakan geliat usaha dari masyarakat terus meningkat. Pada akhirnya pertumbuhan ekonomi terus meningkat. UMKM ini memiliki peran penting dalam menopang perekonomian bangsa.

UMKM yang banyak tumbuh saat ini salah satu diantaranya adalah UMKM pedagang kaki lima. Munculnya berbagai pedagang kaki lima ini karena dari aspek modal lebih minim dan lebih mudah dalam mengelolanya. Untuk keberlanjutannya keberadaan para UMKM ini harus dijaga, agar dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa.

Untuk dapat menjaga usaha UMKM ini dapat bertahan lama, salah satu pendekatan yang dapat diberikan kepada UMKM adalah wawasan tentang Orientasi kewirausahaan. Orientasi

kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan disebut-sebut sebagai *spearhead* (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko. Orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan (Becherer dan Maurer (1997).

Gosselin (2005) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan yang ditetapkan dengan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko (Lumpkin dan Dess, 1996). Wiklund (1999), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik. Orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha juga disampaikan oleh Covin dan Slevin (1991).

Dimensi orientasi kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu *innovativeness*, *risk taking* dan *proactiveness* (Lumpkin dan Dess, 1996). Keinovatifan (*innovativeness*) adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen *risk taking* adalah pengambilan tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui. Dan *proactiveness* adalah pencarian peluang, dalam persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas sangat menekankan bahwa seorang wirausahawan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang baik akan melakukan hal – hal baru untuk menghasilkan produk atau jasa yang berbeda. Pelaku UMKM dituntut berani dan siap beradaptasi dengan perubahan iklim usaha yang setiap waktu dapat berubah – ubah. Dengan dimilikinya pikiran yang berorientasi pada kewirausahaan, maka apapun bentuk perubahan yang terjadi dapat segera disikapi dengan cepat dan berani.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *innovativeness*, *risk taking* dan *proactiveness* terhadap kinerja UMKM Kaki Lima di Pamekasan Madura.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Orientasi Kewirausahaan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan kemampuan wirausaha yang tinggi akan sangat memperhatikan inovasi, inisiasi perubahan, dan kecepatan respon yang tinggi untuk terus berubah secara fleksibel (Naman & Slevin, 1993). Orientasi kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan juga dapat sebagai strategi benefit untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama. Gosselin (2005) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan.

Orientasi kewirausahaan merupakan bentuk perilaku di mana atau bagaimana perusahaan menunjukkan inovasinya, proaktifitas, dan keberaniannya mengambil resiko dalam keputusan-keputusan strategisnya. Sifat kewirausahaan sangat erat kaitannya dengan perolehan pengetahuan melalui eksplorasi, asumsi menantang untuk menciptakan pembelajaran generatif, dan pengembangan cepat perilaku-perilaku baru terhadap daya ungkitan pembelajaran (Narver & Slater, 1995).

Lumpkin dan Dess (1996) menjelaskan orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko (Inovatif mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru).

Orientasi kewirausahaan dapat ditunjukkan dari sikap penuh inovasi, proaktif dan keberanian mengambil risiko diyakini mampu mendongkrak kinerja perusahaan. Covin dan Slevin (1991) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik.

Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal. Perusahaan yang melakukan orientasi kewirausahaan akan mampu berinovasi sehingga dapat menciptakan produk yang lebih unik /menarik dibanding dengan pesaingnya.

Covin dan Slevin (2006) melakukan penelitian mengenai kinerja dari perusahaan yang berorientasi kewirausahaan. Perusahaan yang kinerjanya meningkat adalah yang menjalankan operasional perusahaan dengan pendekatan orientasi kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawanti (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan orientasi

kewirausahaan dapat mencapai target pasar dan berada di posisi pasar yang lebih depan dibandingkan dengan pesaing mereka

Untuk mengukur orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) dalam penelitian ini digunakan tiga dimensi orientasi kewirausahaan yang terdiri dari:

1. *Innovativeness*

*Innovativeness* dapat dijelaskan sebagai kecenderungan manajemen organisasi untuk memperbaiki bisnis mereka (Lumpkin dan Dess (1996). Selain itu, inovasi dapat juga dijelaskan sebagai konsep yang membahas penerapan gagasan, produk atau proses yang baru (Amabile, 1996). Oleh karena itu perusahaan diharapkan membentuk pemikiran – pemikiran baru dalam menghadapi baik pesaing, pelanggan dan pasar yang ada.

2. *Risk taking*

*Risk taking* dapat dijelaskan sebagai keinginan untuk meraih peluang yang kemungkinan dapat menyebabkan kerugian atau ketidaksesuaian kinerja yang signifikan (Morris dan Kuratko, 2002). *Risk taking* merupakan sikap berani menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian. Hambatan berupa risiko merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dengan jiwa wirausaha dan tidak. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal.

3. *Proactiveness*

*Proactiveness* dijelaskan sebagai tindakan mencari peluang pasar terus menerus dan eksperimen dengan menggunakan respon yang potensial terhadap kecenderungan perubahan lingkungan (Venkatraman, 1989). *Proactiveness* dapat juga dijelaskan sebagai keaktifan dalam mencari sebuah peluang, perspektif memandang ke depan yang ditandai dengan pengenalan produk baru atau jasa baru lebih dulu dalam persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa mendatang (Lumpkin dan Dess, 1996).

## Kinerja UMKM

Peningkatan kinerja suatu usaha didorong dengan adanya upaya inovasi yang mampu dilakukan suatu usaha (Lianto *et al.* 2015). Perusahaan yang mampu melakukan inovasi dipercaya mampu meningkatkan kinerja, namun juga dipercaya dapat membantu suatu usaha dalam menghadapi persaingan di lingkungan industri yang terus berkembang. Kinerja usaha merupakan faktor yang seringkali digunakan untuk mengukur dampak dari strategi perusahaan yang pada umumnya selalu diarahkan untuk menghasilkan kinerja pemasaran yang unggul.

Menurut Runyan et al. (2006), Kinerja usaha terdiri dari tiga dimensi yaitu: 1) efektifitas perusahaan, 2). pertumbuhan penjualan dan 3) kemampuan menghasilkan laba. Definisi kinerja merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Tujuan perusahaan yang terdiri dari: tetap berdiri atau eksis (*survive*), untuk memperoleh laba (*benefit*) dan dapat berkembang (*growth*), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik (Suci, 2006).

Kinerja perusahaan akan diukur dengan menggunakan unit yang terjual (peningkatan volume penjualan), pertumbuhan pelanggan dan tingkat *turnover* pelanggan untuk lebih menyatakan kegiatan pemasaran. Kemampuan menghasilkan laba merupakan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja. Laba digunakan karena keluasaan penggunaan tolok ukur ini untuk mengukur kinerja pada penelitian-penelitian terdahulu dimana merupakan refleksi dari keberhasilan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan meliputi dua hal yaitu pengukuran kinerja berdasarkan faktor keuangan (rasio-rasio akuntansi) dan pengukuran kinerja berdasarkan penjualan unit produk. Kedua hal ini dapat dipakai secara bersama-sama dalam mengukur kinerja perusahaan secara umum.

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung hipotesis penelitian:

Penelitian yang dilakukan oleh Ryadi dan Yasa (2016), menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja IMK sektor industri makanan di kota Denpasar. Hasil penelitian yang sama juga disampaikan oleh Sinarasri (2013) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada pedagang kaki lima bidang kuliner di Semarang). Sedangkan Karim (2007) pada penelitiannya memperoleh hasil bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh pada kinerja Perusahaan pada Pabrik Pengolahan *Crumb Rubber* di Palembang.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

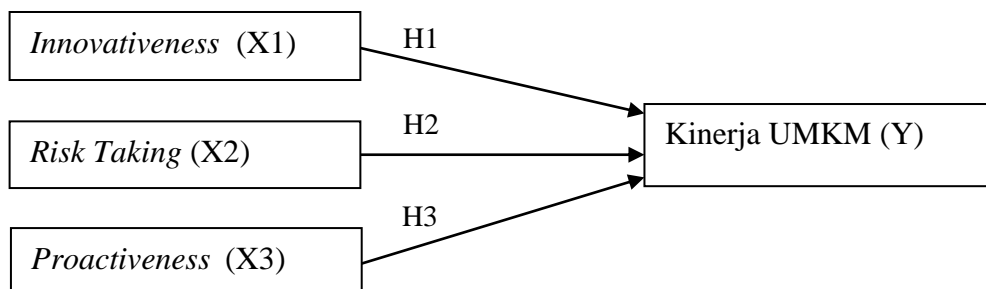
H1: *Innovativeness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

H2: *Risk Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

H3: *Proactiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

## Model Penelitian

Model penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima yang berada di wilayah Pamekasan Madura. Sedangkan sampel yang di ambil adalah Pedagang Kaki Lima yang telah berdiri satu tahun.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu Pedagang Kaki Lima yang ada di daerah Pamekasan yang telah 1 (satu) tahun menjalankan usahanya, karena dianggap para pelaku usaha ini telah mampu bertahan dan menjalankan usahanya dengan baik.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari para pedagang Kaki Lima yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada responden dan dikembalikan lagi kepada peneliti.

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan organisasi untuk menerima proses, praktek, dan pengambilan keputusan *entrepreneurial* yang ditandai dengan preferensi terhadap *innovativeness*, *risk taking* (keberanian mengambil risiko) dan *proactiveness* (Matsuno, Mentzer dan Ozsomer, 2002). Adapun dimensi-dimensi orientasi kewirausahaan sebagai berikut:

a. *Innovativeness*, yaitu kecenderungan manajemen organisasi untuk memperbaiki bisnis mereka (Lumpkin dan Dess, 1996). Adapun indikator-indikator *innovativeness* dalam penelitian ini adalah: mencari sendiri ide-ide baru, mendukung munculnya gagasan produk baru, mendukung kreativitas bagi munculnya produk baru, mencoba proses bisnis baru

#### b. *Risk taking*

*Risk taking* dapat dijelaskan sebagai perilaku yang dimiliki individu yang memiliki persepsi berbeda sehingga terkadang individu yang mengartikan bahwa perilaku yang dilakukan sesuai dengan norma lingkungan, namun kenyataannya perilaku tersebut mengandung risiko dan kerugian bagi individu tersebut. Adapun indikator-indikator *risk taking* dalam penelitian ini adalah: Menanggung risiko produk tidak terjual, Menanggung risiko perusahaan, Menanggung risiko kerugian finansial.

#### c. *Proactiveness*

*Proactiveness* disebut sebagai tindakan inisiatif untuk memecahkan masalah dalam mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Adapun indikator-indikator *proactiveness* dalam penelitian ini adalah Perubahan kondisi pasar mendorong perusahaan mencari peluang baru, Melakukan antisipasi terhadap permintaan dimasa yang akan datang, Perusahaan menjadi pelopor dalam memperkenalkan produk baru.

### 2. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu (Suci, 2006). Adapun indikator-indikator kinerja dalam penelitian ini adalah: pertumbuhan penjualan, kepuasan terhadap pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan dibanding rata-rata pesaing, pertumbuhan penjualan meningkat.

## Uji Kualitas Instrumen

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment*.. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dinyatakan

valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Sedangkan untuk, mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel              | Butir – butir | Signifikansi | <i>Cronbach Alpha</i> |
|-----------------------|---------------|--------------|-----------------------|
| <i>Innovativeness</i> | Butir 1       | 0,000        | 0,828                 |
|                       | Butir 2       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 3       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 4       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 5       | 0,000        |                       |
| <i>Risk taking</i>    | Butir 1       | 0,000        | 0,798                 |
|                       | Butir 2       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 3       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 4       | 0,000        |                       |
| <i>Proactiveness</i>  | Butir 1       | 0,000        | 0,753                 |
|                       | Butir 2       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 3       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 4       | 0,000        |                       |
| Kinerja               | Butir 1       | 0,000        | 0,821                 |
|                       | Butir 2       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 3       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 4       | 0,000        |                       |
|                       | Butir 5       | 0,000        |                       |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar yaitu sebanyak 70 kuesioner, seluruh kuesioner dapat dikumpulkan kembali dan dapat diolah karena lengkap diisi oleh responden. Berikut disajikan deskripsi karakteristik responden.

**Tabel 2. Deskripsi Responden**

| No | Keterangan     | Jumlah | Persentase |
|----|----------------|--------|------------|
| 1  | Jenis Kelamin: |        |            |
|    | Laki – laki    | 50     | 71.4       |
|    | Perempuan      | 20     | 28.6       |
| 2  | Usia:          |        |            |
|    | 20 – 25 tahun  | 15     | 21.4       |



|   |                       |    |      |
|---|-----------------------|----|------|
|   | Di atas 25 - 35 tahun | 31 | 44.3 |
|   | Di atas 35 - 40 tahun | 20 | 28.6 |
|   | Di atas 40 tahun - 45 | 4  | 5.7  |
| 3 | Pendidikan:           |    |      |
|   | SMP                   | 40 | 57.1 |
|   | SMA                   | 25 | 35.7 |
|   | D3                    | 5  | 7.2  |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki dengan persentase sebesar 71.4% atau 50 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden yang berusia di atas 25 - 35 tahun dengan persentase sebesar 44.3% atau 31 responden. Dan Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh responden yang pendidikannya SMP dengan persentase sebesar 57.1% atau 40 responden.

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel *innovativeness*, *risk taking* dan *proactiveness* terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis regresi berganda dapat disaikan pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi**

| Variabel                                     | Standardized Coefficients<br>(Beta) | t     | Sig.  |
|--|-------------------------------------|-------|-------|
| <i>Innovativeness</i>                        | 0,512                               | 7,059 | 0,000 |
| <i>Risk Taking</i>                           | 0,574                               | 8,454 | 0,000 |
| <i>Proactiveness</i>                         | 0,229                               | 2,609 | 0,015 |
| F hitung                                     |                                     |       | 0,000 |
| <i>R = 0,881 dan Adjusted R Square 0,812</i> |                                     |       |       |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis 1

Untuk Tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi variabel *innovativeness* berada di bawah 0.05, yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan pada taraf nyata 5%, sehingga dapat dijelaskan variabel *innovativeness* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan H1 dapat diterima.

2. Hasil pengujian hipotesis 2

Untuk Tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi variabel *risk taking* berada di bawah 0.05, yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan pada taraf nyata 5%,

sehingga dapat dijelaskan variabel *risk taking* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan H2 dapat diterima.

### 3. Hasil pengujian hipotesis 3

Untuk Tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi variabel *proactiveness* berada di bawah 0.05, yaitu 0,015 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan pada taraf nyata 5%, sehingga dapat dijelaskan variabel *proactiveness* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan H3 dapat diterima.

## Pembahasan

Sebagaimana telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh Orientasi kewirausahaan yang terdiri dari dimensi *innovativeness*, *risk taking* dan *proactiveness* terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa *innovativeness*, *risk taking* dan *proactiveness* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ryadi dan Yasa (2016) yang menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja IMK sektor industri makanan di kota Denpasar. Sinarasri (2013) dan Karim (2007) juga menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Covin dan Slevin (1991) dan Wiklund (1999) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan yang terdiri dari dimensi *innovativeness*, *risk taking* dan *proactiveness* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Untuk selanjutnya Becherer dan Maurer (1997) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya. Apabila pemasaran produk berjalan sesuai dengan rencana, tentunya akan berdampak baik pada kinerja usaha. Selain itu, perusahaan yang semakin inovatif, proaktif, dan berani untuk mengambil risiko cenderung mampu untuk berkinerja lebih baik. Dan, bahwa perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko. Hasil penelitian ini secara teori juga didukung oleh Morris dan Kuratko (2002) yang menyatakan bahwa setiap inovasi akan menyebabkan adanya risiko, dan tindakan proaktif akan melibatkan inovasi dan risiko.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *innovativeness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *risk taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *proactiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

## SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan tiga aspek dimensi orientasi kewirausahaan yang memiliki dampak besar bagi terbentuknya kinerja UMKM.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil jenis UMKM di bidang lainnya. Seperti UMKM kerajinan, produk atau jasa lainnya

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T.M., (1996), *Creativity in Context: Update to the Social Psychology of Creativity*, Boulder, CO: Westview Press.
- Becherer, Richard C. dan John G. Maurer, (1997), “The Moderating Effect of Environmental Variables on the Entrepreneurial and Marketing Orientation Of Entrepreneur-led Firms”, *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 22 (1), p.47-58.
- Covin, J. G., & Slevin, D. P., (1991), “A conceptual model of entrepreneurship as firm behavior”. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Fall, p.7-25.
- Gosselin Maurice, (2005), “An Empirical Study of Performance Measurement in Manufacturing Firm”, *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 54 No.5/6.pp.419-437
- Karim, Suhartini, (2007), “Analisis Pengaruh Kewirausahaan Korporasi terhadap Kinerja Perusahaan pada Pabrik Pengolahan *Crumb Rubber* di Palembang”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, hal.42- 82.
- Lianto, Benny, Rinawiyanti, E.D., dan Soeharsono, Fendy. (2015). Studi Keterkaitan Kapabilitas Inovasi dan Kinerja Inovasi UKM Alas Kaki di Mojokerto. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. (4)1: h: 9-20.
- Lumpkin G.T. and Dess G.G., (1996), “Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance”, *Academy of Management Review*, Vol. 21, No.1, p. 135-172.
- Matsuno, K., Mentzer J.T. & Ozsomer, A. (2002), “The effect of Entrepreneurial Proclivity and Market Orientation on Business Performance”, *Journal of Marketing*, 66 (3), 18-33.
- Moris, M.H. & Kuratko, D.F., (2002), *Corporate Entrepreneurship*, New York, Harcourt College Publisher.

- Never, J.C., & Slater, S.F. (1995). “*Market Orientation and Learning Organization*”, *Journal of Marketing*. Vol. 59, (7): 63 – 73 .
- Runyan, R., Huddleston, P., and Swinney, J., (2006), Entrepreneurial Orientation and Social Capital as Small Firm Strategies: a Study of Gender Differences from a Resource-Based Mew, *Entrepreneurship Management*, Vol. 2, pp.455-477
- Ryadi, Nayda Al-Khowarizmi Dan Ni N. K. Yasa, (2016), Kemampuan Inovasi Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Produk Imk Sektor Industri Makanan Di Kota Denpasar, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3: hal. 1915 – 1941.
- Sinarasri, Andwiani (2013), Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Bidang Kuliner di Semarang), *Prosiding Seminar Nasional, Menuju Masyarakat Madani Dan Lestari*.
- Suci, Rahayu P., (2006), “Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi Pada Industri Kecil Menengah Bordir Di Jawa Timur)”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, Maret: hal. 46-58.
- Venkatraman, (1989), "Strategic Orientation of Business Enterprises: The Construct, Dimensionality, and Measurement", *Management Science*, 35, 8, p.942-962.
- Wiklund (1999), *The Sustainability of the Entrepreneurial Orientation-Performance Relationship*, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Baylor University.